

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PEMBERIAN IMD PADA BAYI

Ratna Dewi¹, Erike Septa Prautami², Rotua Lenawati Tindaon³, Adelina Irmayani Lubis⁴, Dina Waldani⁵, Eva Elfrida Pardede⁶, Dwi Inda Sari⁷, Dina Supriyati⁸

¹ Prodi DIII Kebidanan STIKES Pondok Pesantren Assanadiyah Palembang

^{2,7} Prodi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

^{3,4,5,6,8} Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

erikeseptaprautami@fkm.unsri.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Inisiasi Menyusu Dini adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri, inisiasi menyusui dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI Eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang IMD.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik.

Hasil : sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang IMD dalam kategori baik yaitu sebanyak 20 responden (62,5%), sebagian responden memiliki sikap tentang IMD dalam kategori positif yaitu sebanyak 17 responden (53,1%).

Kesimpulan : Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang IMD sudah baik

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, IMD

THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES REGARDING THE PROVISION OF PREGNANT WOMEN ABOUT imd IN INFANTS

ABSTRACT

Background : *Initiation Suckle Early is the process of a baby suckling, soon after birth where the baby was left looking for his own mother, nipples breast feeding initiation early would be helpful in the sustainability of the provision of exclusive breast milk.*

The purpose : *this research is to find out a description of knowledge and attitudes of pregnant women about IMD.*

Method : *this research is survey analitic.*

Result : *most respondents have knowledge of IMD good category as much as 20 respondents (62,5%), some respondents had manners about IMD are positive category that is 17 respondents (53,1 %).*

Conclusion : *knowledge and attitudes of pregnant women about IMD have been good.*

Keywords : *Knowledge, Attitude, IMD*

PENDAHULUAN

Banyak tindakan yang relatif murah dan mudah diterapkan untuk meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi baru lahir, salah satunya adalah pemberian Air Susu Ibu segera setelah lahir atau biasa disebut inisiasi menyusui dini serta pemberian ASI

Eksklusif, hal ini didukung oleh pernyataan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF), bahwa sebanyak 30.000 kematian di Indonesia dan 10 Juta kematian balita di dunia setiap tahunnya dapat dicegah dengan pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan sejak tanggal kelahirannya tanpa harus memberikan

minuman dan makanan tambahan (Depkes RI, 2014).

Presentase pemberian IMD di Indonesia tahun 2010 sebesar 29,3% dan tahun 2013 sebesar 34,5 %, prevalensi IMD di Indonesia masih sangat rendah, cakupan IMD disebut baik apabila telah mencapai 50-89% menurut standar WHO (Kemenkes, 2014).

Inisiasi Menyusui Dini adalah permulaan kegiatan menyusui dalam satu jam pertama setelah bayi lahir. IMD juga bias diartikan sebagai salah satu cara bayi menyusui dalam satu jam setelah lahir dengan usaha sendiri bukan di susui (Maryunani, 2012).

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan Unicef yang merekomendasikan inisiasi menyusui dini sebagai tindakan ‘penyelamatan kehidupan’, karena inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan 22 persen dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Masalah AKB dapat diatasi dengan melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) minimal 1 jam setelah kelahiran bayi. Lalu dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan pemberian ASI sampai usia 24 bulan dengan tambahan makanan pendamping ASI (Lamid, 2015).

Bidan mempunyai peran sebagai seorang pendidik, peran ini dilakukan dengan membantu ibu dan keluarga dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap mereka tentang pentingnya menyusui dini pada bayi setelah melahirkan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari ibu dan keluarga setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Selain itu bidan merupakan tempat konsultasi terhadap masalah atau perilaku kesehatan. Adanya pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok ibu memungkinkan ibu mendapat informasi dan motivasi terkait suatu kegiatan atau tindakan (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan survei awal melalui wawancara kepada 10 orang ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini ternyata hanya didapatkan 3 orang (30%) ibu yang mengetahui dan setuju mengenai Inisiasi Menyusui Dini, 7 orang (70%) tidak mengetahui tentang Inisiasi Menyusui Dini, ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil yang lain

tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) masih rendah, dan juga belum pernah dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dikelurahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemberian IMD pada bayi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan observasi variable penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu hamil di Desa Sidomulyo Kabupaten Banyuasin. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Desa Sidomulyo Kabupaten Banyuasin sebanyak 32 responden.

Penelitian ini dilakukan di salah satu Desa Sidomulyo Kabupaten Banyuasin pada tanggal 23 Maret 2021. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data univariat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan data primer melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan lembar pertanyaan kuesioner dengan variabel yang diteliti yaitu: Pengetahuan Ibu Hamil dan Sikap Ibu Hamil. Hasil penelitian ini dianalisis secara univariat dengan tujuan untuk mencari gambaran dari variabel-variabel yang diteliti serta ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. Pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden
berdasarkan Pengetahuan Tentang IMD

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	62.5
Kurang Baik	12	37.5
Jumlah	32	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang IMD dalam kategori baik yaitu sebanyak 20 responden (62,5%).

2. Sikap tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	17	53.1
Negatif	15	46.9
Jumlah	32	100.0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki sikap tentang IMD dalam kategori positif yaitu sebanyak 17 responden (53,1%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang IMD sudah baik yaitu sebesar 62,5% dari 32 responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurrahmah (2017) tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Kom Yos Sudarso Kota Pontianak Tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan adalah hasil yang didapat setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Komponen kognitif berkaitan dengan bagaimana seseorang mempersepsikan obyek sikap, yaitu positif atau negatif. Komponen afektif menunjukkan tingkat rasa senang atau tidak senang. Komponen kognitif menunjukkan intensitas sikap yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau tingkah laku seseorang kepada obyek sikap (Notoatmodjo, 2012).

Inisiasi Menyusui Dini adalah permulaan kegiatan menyusui dalam satu jam pertama setelah bayi lahir. IMD juga bias diartikan sebagai salah satu cara bayi menyusui dalam

satu jam setelah lahir dengan usaha sendiri bukan di susui (Maryunani, 2012).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behaviour). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. (Notoatmodjo, 2012).

Menurut teori *knowledge action*, seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup akan memotivasi dirinya untuk bisa berperilaku sehat. Ibu yang sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang IMD akan termotivasi untuk melaksanakan IMD secara tepat. Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo, (2012) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku, sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka, sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Menurut pendapat peneliti salah satu faktor penting agar ibu melaksanakan tindakan IMD adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan mereka tentang IMD itu sendiri, adanya peningkatan pengetahuan pada ibu tentang IMD setelah dilakukan pendidikan kesehatan dikarenakan dengan adanya pendidikan kesehatan terdapat upaya untuk memberikan informasi, edukasi tentang IMD itu sendiri, mengingat salah satu faktor penting yang berperan meningkatkan pengetahuan seseorang adanya penerimaan informasi dan adanya peran petugas kesehatan.

2. Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian sikap ibu hamil tentang IMD sudah baik yaitu sebesar 53,1% dari 32 responden.

Penelitian Amalia 2019 tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tanah

Sareal Kota Bogor Tahun 2019, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu 72, 63% dari 40 responden.

Dalam kehidupan manusia, sikap mempunyai peranan yang amat penting sebab apabila sikap sudah terbentuk pada diri manusia, maka sikap-sikap tersebut akan turut menentukan tingkah lakunya terhadap obyek-obyek dan dengan adanya sikap akan menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap obyek-obyek tertentu. Komponen sikap dapat berbentuk positif atau negatif, tergantung kepada apakah pengetahuan mengandung nilai positif atau negative (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2014) salah satu langkah penting yang dapat dilakukan bidan untuk meningkatkan pengetahuan individu maupun kelompok terhadap permasalahan kesehatan adalah dengan jalan memberikan pendidikan kesehatan baik yang dilakukan secara personal maupun berkelompok. Dalam proses pelayanan kesehatan bidan memiliki peranan penting untuk dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengingat salah satu peran bidan adalah peran sebagai pendidik (*educator*).

Bidan mempunyai peran sebagai seorang pendidik, peran ini dilakukan dengan membantu ibu dan keluarga dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap mereka tentang pentingnya menyusui pada bayi setelah melahirkan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari ibu dan keluarga setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Selain itu bidan merupakan tempat konsultasi terhadap masalah atau perilaku kesehatan. Adanya pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok ibu memungkinkan ibu mendapat informasi dan motivasi terkait sesuatu kegiatan atau tindakan.

Sikap ibu terhadap IMD dengan perilaku yang akan diambarnya, akan berpengaruh terhadap tindakan karena dengan sikap ibu yang baik terhadap pelaksanaan IMD tersebut, maka ibu akan mempunyai suatu keputusan untuk menentukan bagaimana proses menyusui pada bayinya.

Menurut pendapat peneliti salah satu faktor penting agar ibu melaksanakan tindakan IMD adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan mereka tentang IMD itu sendiri,

adanya peningkatan pengetahuan pada ibu tentang IMD setelah dilakukan pendidikan kesehatan dikarenakan dengan adanya pendidikan kesehatan terdapat upaya untuk memberikan informasi, edukasi tentang IMD itu sendiri, mengingat salah satu faktor penting yang berperan meningkatkan pengetahuan seseorang adanya penerimaan informasi dan adanya peran petugas kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang IMD dalam kategori baik yaitu sebanyak 20 responden (62,5%).
2. Sebagian responden memiliki sikap tentang IMD dalam kategori positif yaitu sebanyak 17 responden (53,1%).

Saran Bagi Lahan Penelitian

Bagi Petugas Kesehatan di Desa Sidomulyo diharapkan disamping memberikan terapi farmakologi juga berperan sebagai edukator, sehingga pasien tidak hanya mengikuti anjuran dokter, bidan atau perawat tetapi pasien juga dapat mengetahui tentang inisiasi menyusui dini dan manfaatnya.

Saran Bagi Institusi Pendidikan

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kepada institusi pendidikan khususnya, disarankan agar lebih memfasilitasi dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian seperti mengupdate referensi kepustakaan, jurnal-jurnal penelitian kesehatan dan kebidanan untuk mempermudah dalam pelaksanaan riset kebidanan.

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran mengaplikasikan ilmu yang diperoleh serta dapat melakukan penelitian lanjutan terkait masalah Inisiasi menyusui dini dengan variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Ibu Sehat Bayi Sehat*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.

2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Profil kesehatan Indonesia 2013 [Internet]. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
3. Maryunni, Anik. (2012). Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: CV. Trans Info Media.
4. Lamid. (2015). Masalah Kependekan (Stunting) pada Anak Balita: Analisis Prospek Penanggulangannya di Indonesia. Bogor. IPB Press.
5. Nurrahmah, U. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Kom Yos Sudarso Kota Pontianak. Jurnal Cerebellum. Volume 3. Nomor 2. Mei 2017
6. Notoatmodjo Soekidjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Amalia, R. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019. Jurnal keperawatan mei tahun 2019 Prodi keperawatan bogor poltekkes kemenkes bandung
8. Notoatmodjo Soekidjo. (2014). Ilmu Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta